



EDUKASI KESIAPSIAGAAN BENCANA GEMPA BUMI DENGAN MEDIA *LEAFLET* DI KOTA KUPANG

Wenti Marlensi Maubana¹, Yanti Boimau², Hilary F. Lipikuni³, Angelikus Olla⁴,
Fernince Ina Pote⁵, Kadek Ayu Cintya Adelia⁶
Universitas San Pedro^{1,2,3,4,5}, Universitas Palangka Raya⁶
Email Korespondensi: wentimmaubana@gmail.com✉

Info Artikel	ABSTRAK
Histori Artikel: Masuk: 23 Mei 2024 Diterima: 03 Juni 2024 Diterbitkan: 05 Juni 2024 Kata Kunci: Gempa Bumi Prabencana; Bencana; Pasca Bencana; Kesiapsiagaan; <i>Leaflet</i> .	Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kerawanan bencana alam cukup tinggi. Terjadinya bencana gempa bumi tidak dapat diprediksi, oleh karena itu diperlukan kesiapan untuk menghadapi bencana tersebut, sehingga masyarakat dapat mengambil tindakan yang tepat ketika bencana terjadi. Kesiapsiagaan bencana gempa bumi akan dapat dilaksanakan dengan baik jika memiliki pengetahuan terhadap prabencana, bencana dan pasca bencana. Tujuan pengabdian untuk memberikan edukasi terkait prabencana, bencana dan pasca bencana gempa bumi. Edukasi dilakukan menggunakan media <i>leaflet</i> . Sasaran kegiatan pengabdian yaitu masyarakat umum, pelajar dan mahasiswa/i di Kota Kupang. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 150 responden. Desain yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pra eksperimen <i>with one-group pre-post test design</i> dengan cara memberikan <i>pretest</i> (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan, kemudian dilakukan kembali <i>posttest</i> (pengamatan akhir). Evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan edukasi bencana gempa bumi menggunakan media <i>leaflet</i> . Hasil analisis data menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi dengan media <i>leaflet</i> kepada masyarakat umum, pelajar maupun mahasiswa/i mengalami peningkatan pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi saat prabencana, bencana dan pasca bencana.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kerawanan bencana alam cukup tinggi. Berdasarkan Laporan *World Risk Report 2022* yang dirilis *Bündnis Entwicklung Hilft* dan IFHV of the Ruhr-University Bochum menunjukkan, Indonesia menjadi negara paling rawan bencana ketiga di dunia. Kondisi tersebut disebabkan oleh keberadaan Indonesia secara tektonis yang menjadi tempat bertemunya tiga lempeng tektonik dunia (Eurasia, Indo-Australia dan Pasifik), secara vulkanis sebagai jalur gunung api aktif yang dikenal dengan cincin api pasifik atau *Pacific ring of fire* (Hadi et al., 2019). Dalam Undang-Undang RI No. 24 Tahun 2007 disebutkan bahwa gempa bumi merupakan bentuk bencana alam, yaitu bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam. Gempa tektonik terjadi akibat pergerakan lempeng bumi yang membentuk patahan-patahan aktif di daratan dan di dasar lautan. Sedangkan gempa vulkanik dapat disebabkan karena letak geografis Indonesia yang berada di jalur pegunungan berapi aktif sehingga dapat memicu banyaknya frekuensi pergerakan lempeng (Tahir et al., 2020). Menurut data statistik Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tahun 2019 dalam 10 Tahun terakhir, jumlah kejadian akibat gempa bumi yaitu 191 di mana korban yang meninggal sebanyak 2.097, luka-luka 10.841, menderita dan mengungsi, 984,780 serta ratusan ribu rumah, serta fasilitas umum dan pendidikan mengalami kerusakan (Langitan et al., 2022).

Terjadinya bencana gempa bumi tidak dapat diprediksi, oleh karena itu diperlukan kesiapan untuk menghadapi bencana tersebut, sehingga masyarakat dapat mengambil tindakan yang tepat ketika bencana terjadi. Kesiapsiagaan bencana berhubungan dengan pengetahuan yang cukup kepada masyarakat mengenai bencana yang sering terjadi serta pencegahan dan ketahanan terhadap bencana. Kesiapsiagaan bencana gempa bumi akan dapat dilaksanakan dengan baik jika memiliki pengetahuan terhadap prabencana, bencana dan pasca bencana (Rismayanti et al., 2023). Edukasi kesiapsiagaan bencana dapat dilakukan dengan sosialisasi secara langsung maupun tidak langsung. Sosialisasi secara langsung merupakan tahap sosialisasi yang dilakukan secara *face to face* tanpa menggunakan media perantara atau alat komunikasi, sedangkan sosialisasi tidak langsung merupakan sosialisasi yang dilakukan menggunakan media atau perantara komunikasi seperti poster, brosur dan *leaflet*. Dikutip dari situs Kemdikbud, *leaflet* adalah media yang berisi tulisan serta gambar terkait suatu informasi produk. *Leaflet* dibentuk dalam selebaran, dilipat, dan tidak dibukukan. Agar terlihat menarik, biasanya desain leaflet dilengkapi dengan ilustrasi.

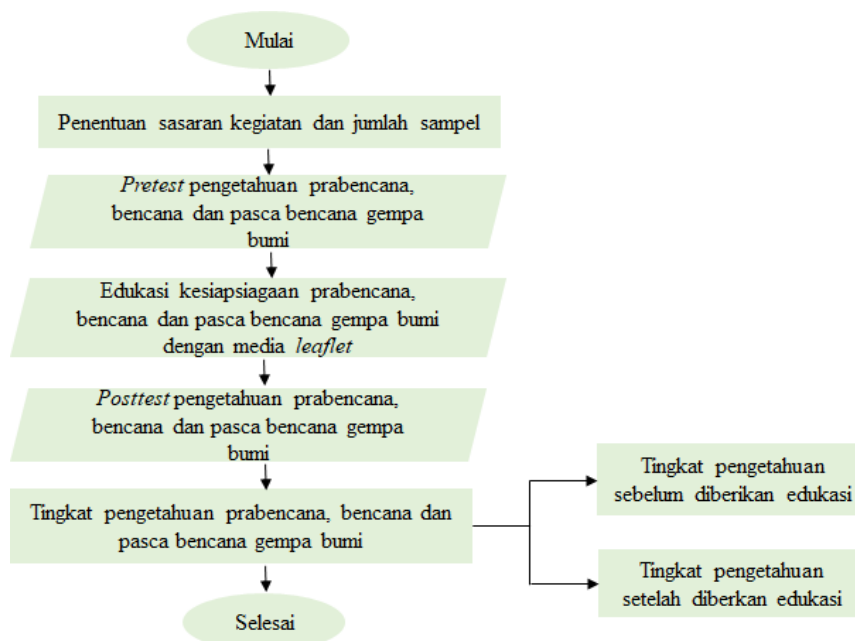
Penelitian kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh (Ningsih et al., 2022) terkait penyuluhan tentang gempa bumi dengan media *leaflet* pada masyarakat di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang mitigasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi saat pra-bencana, bencana dan pasca bencana menggunakan media *leaflet*. Penelitian lainnya oleh (Sari & Nugraha, 2023) tentang edukasi bencana longsor pada masyarakat kalangan usia SD melalui media *leaflet* di deliksari Kota Semarang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat usia SD di Deliksari setelah diberikan edukasi bencana longsor menggunakan media *leaflet*. Penelitian lain yang menggunakan media *leaflet* oleh (Azhari et al., 2022) tentang pengaruh edukasi melalui media *leaflet* terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja memberikan hasil bahwa ada pengaruh edukasi melalui media *leaflet* terhadap pengetahuan, sehingga diharapkan agar edukasi melalui media *leaflet* pada siswa SMAN 5 Makassar untuk tetap dijalankan secara berkelanjutan. Penelitian oleh (Safitri & Majid, 2023) tentang pengaruh edukasi kesehatan dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan manajemen hipertensi pada penderita hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan dengan media *leaflet* pengetahuan penatalaksanaan hipertensi pada pasien hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Binongko Kabupaten Wakatobi Tahun 2023.

Dari hasil keempat pengabdian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh edukasi menggunakan media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan. Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat umum, pelajar dan mahasiswa terkait langkah-langkah yang harus dilakukan prabencana, bencana dan pasca bencana gempa bumi. Sebagaimana analisis yang dilakukan sebelumnya, permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat umum, pelajar dan mahasiswa adalah minimnya pengetahuan dan pemahaman terkait langkah-langkah yang harus dilakukan prabencana, bencana dan pasca bencana gempa bumi. Mengingat Indonesia berada pada wilayah beresiko tinggi bencana gempa, maka upaya edukasi sangat bermanfaat agar korban jiwa dapat diminimalisir jika secara tiba-tiba bencana gempa bumi tersebut terjadi. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat umum, pelajar SMP dan SMA serta mahasiswa/ semester 1 – 3 di Kota Kupang terkait kesiapsiagaan prabencana, bencana dan pasca bencana gempa bumi dengan media *leaflet*. Hasil kegiatan PkM diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait prabencana, bencana dan pasca bencana gempa bumi dengan menggunakan media *leaflet*. Sasaran kegiatan pengabdian yaitu masyarakat umum, pelajar SMP dan SMA dan mahasiswa/i semester 1 – 3 di Kota

Kupang. Jumlah sampel pada kegiatan ini berjumlah 150 responden. Waktu kegiatan pengabdian dari tanggal 22 April sampai 8 Mei 2024. Metode pengabdian yaitu 1) Desain yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pra eksperimen *with one-group pre-post test design*. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan *pretest* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan, kemudian dilakukan kembali *posttest* (pengamatan akhir). Hal ini dilakukan untuk perbedaan yang dihasilkan antara *pretest* dan *posttest*. 2) *Pretest* dilakukan dengan menggunakan google form yang berisi 30 pertanyaan tentang latar belakang Indonesia sebagai wilayah rawan bencana, pengertian gempa bumi, dampak gempa bumi, prabencana, bencana dan pasca bencana gempa bumi. 2) Analisis hasil *pretest* dan dilakukan edukasi tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi menggunakan media *leaflet* 3) Dua minggu setelah diberikan edukasi, dilakukan *posttest* pada kedua menggunakan google form yang lain berisi 30 pertanyaan yang sama namun urutannya diacak. 4) Evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan edukasi bencana gempa bumi menggunakan media *leaflet*, dan indikator keberhasilan kegiatan pengabdian. 5) Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel yang disertai dengan narasi. Indikator keberhasilan dari kegiatan PkM ini adalah tercapainya pemahaman masyarakat umum, pelajar SMP dan SMA dan mahasiswa/i semester 1 – 3 setelah diberikan edukasi terkait prabencana, bencana dan pasca bencana gempa bumi dengan menggunakan media *leaflet*. Bagan alir pelaksanaan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1:



Gambar 1. Bagan Alir Pelaksanaan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini berlangsung dari tanggal 22 April sampai 8 Mei 2024 yang diselenggarakan oleh Tim PkM Program Studi Fisika Universitas San Pedro. Jumlah sampel pada kegiatan ini berjumlah 150 responden terdiri dari masyarakat umum, pelajar SMP dan SMA dan mahasiswa/i semester 1 – 3 di Kota Kupang. Variabel kegiatan PkM ini adalah tingkat pengetahuan, penerapan edukasi bencana gempa bumi menggunakan media *leaflet*, dan respon sesudah diberikan edukasi bencana gempa bumi. Instrumen yang dalam PkM ini adalah lembar kuesioner yang dari 30 pertanyaan. Media edukasi yang digunakan berupa media *leaflet* terkait mitigasi kesiapsiagaan gempa bumi. *Leaflet* memiliki beberapa karakteristik, diantaranya yaitu: dapat dibaca dimana pun dan kapan pun, dapat dibaca berulang-ulang, dan biaya operasional relatif lebih murah. Tabel 1. adalah kisi-kisi instrumen *pretest* dan *posttest* mitigasi bencana gempa bumi:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen *Pretest* dan *Posttest*

Indikator	Nomor Soal
Pengertian Gempa bumi	1
Indonesia Negara Rawan Gempa Bumi	2
Penyebab Gempa Bumi dan Dampak Gempa Bumi	3-6
Langkah-langkah Prabencana Gempa Bumi	7-14
Langkah-langkah Bencana Gempa Bumi	15-22
Langkah-langkah Pasca Bencana Gempa Bumi	23-30

Kegiatan diawali dengan beberapa sesi yaitu yang pertama survei pendahuluan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Tim PkM menyebarkan lembar kuisoiner kepada sasaran PkM menggunakan google form untuk mengukur pengetahuan terkait kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Hasil dari survei didapatkan bahwa perlu untuk diberikan edukasi terkait mitigasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi untuk sasaran PkM yaitu masyarakat pelajar SMP dan SMA dan mahasiswa/i semester 1 – 3 di Kota Kupang. Sesi kedua adalah Tim PkM memberikan edukasi dengan membagikan media *leaflet* yang berisi tentang informasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi kepada sasaran PkM. Kegiatan edukasi prabencana dilakukan dengan mengetahui tempat yang aman, mencatat alamat dan nomor telepon keluarga, mengetahui tempat penting seperti rumah sakit, pemadam kebakaran, polisi, PMI, dan sebagainya. Untuk tindakan saat terjadi bencana gempa bumi yaitu yang pertama jangan panik, berlindung di bawah meja sambil berpegang pada kaki meja, menjauh dari rak-rak buku atau benda-benda yang tergantung, menjauh dari jendela atau dinding kaca, keluar tidak berdesak-desakan dan berlari menuju lapangan terbuka, menjauh dari pantai dan lari ke tempat yang tinggi, menyelamatkan dokumen penting seperti raport atau ijazah dan segera menuju ke tempat pengungsian. Terakhir, yaitu tindakan pasca terjadinya bencana yaitu waspada terhadap gempa bumi susulan, terdiri di tempat terbuka jauh dari gedung, membersihkan rumah yang masih tergenang air, jauhi jaringan listrik dan pipa gas, segera mendapatkan perawatan di pos kesehatan terdekat jika mengalami luka-luka. Setelah dua minggu diberikan edukasi menggunakan media *leaflet*, sesi terakhir yaitu Tim PkM melakukan *posttest* dengan menyebarkan lembar kuesioner yang berisi pertanyaan yang sama dengan *pretest* hanya saja diacak untuk mengetahui tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi terkait kesiapsiagaan bencana gempa bumi dengan media *leaflet*. Gambar 2. merupakan lembar kuesioner yang menggunakan google form untuk kegiatan *pretsest* dan *posttest* tingkat pengetahuan kesiapsiagaan bencana gempa bumi, yang berisi 30 pertanyaan.

← → ↻

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSf-LJBFKWqKSUZyNPibylfVGeDmzBKZ7_rT2ZW77G0eZ-PQ/view 90%

Survei Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi

Responden yang terhormat,
Kami dari Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Studi Fisika Universitas San Pedro sedang melakukan PkM terkait Analisis Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi. Sehubungan dengan itu, kami membutuhkan data yang diolah dan kemudian dijadikan bahan PkM melalui kerjasama dan kesediaannya dalam mengisi kuesioner ini. Informasi yang sediannya Anda berikan sangat membantu kelancaran PkM ini. Atas kesediaan mengisi kuesioner ini, kami ucapkan terima kasih.
Salam
Tim PkM Prodi Fisika

wentimmaubana@gmail.com [Ganti akun](#)

Tidak dibagikan

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Identitas Responden *

☐ Masyarakat/Umum

☐ Pelajar

☐ Mahasiswa/i

Gambar 2. Google Form Survei Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi

Media *leaflet* (Gambar 3) merupakan media informasi pengetahuan kesiapsiagaan bencana gempa bumi yang berisi tentang latar belakang Indonesia sebagai wilayah rawan bencana, pengertian gempa bumi, dampak gempa bumi yang terdiri dari dampak primer, dampak sekunder, dampak tersier, prabencana, bencana dan pasca bencana gempa bumi.



Gambar 3. Media *Leaflet* Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi

Data hasil kuesioner tingkat pengetahuan masyarakat umum, palajar dan mahasiswa/i sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberikan edukasi pengetahuan prabencana, bencana dan pasca bencana gempa bumi dapat dilihat pada Tabel 2. – Tabel 4.

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Responden Masyarakat Umum

Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	N	Presentase (%)	N	Presentase (%)
Baik	15	30%	41	82%
Cukup	19	38%	9	18%
Kurang	16	32%	0	0
Jumlah	50	100%	50	100%

Tabel 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Responden Pelajar

Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	N	Presentase (%)	N	Presentase (%)
Baik	15	30%	39	78%
Cukup	17	34%	11	22%
Kurang	18	36%	0	0
Jumlah	50	100%	50	100%

Tabel 4. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Responden Mahasiswa/i

Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	N	Presentase (%)	N	Presentase (%)
Baik	17	34%	43	86%
Cukup	19	38%	7	14%
Kurang	14	28%	0	0
Jumlah	50	100%	50	100%

Tabel 2. – Tabel 4. menunjukkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* pengetahuan responden terkait prabencana, bencana dan pasca bencana gempa bumi. Dari hasil *pretest* responden masyarakat umum,

pelajar maupun mahasiswa/i, menunjukkan bahwa responden yang masih memiliki pengetahuan kurang masing-masing kategori masyarakat umum (32%), pelajar (36%) dan mahasiswa (28%). Hasil pretest menggambarkan bahwa masih minimnya pengetahuan tentang prabencana, bencana dan pasca bencana gempa bumi sehingga perlu diberikan pengetahuan/edukasi. Pengetahuan adalah hasil tahu, ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yaitu: indra pengelihat, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan melalui mata dan telinga (Christianingsih et al., 2021). Media *leaflet* atau yang biasa disebut pamflet merupakan media pembelajaran yang praktis dan efektif karena mudah dipahami oleh pembaca serta dapat dibawa kemana-mana karena bentuknya yang praktis dan sederhana hanya berupa lembaran berisikan informasi atau tulisan dan gambaran yang menarik minat pembaca (Purimahua et al., 2021).

Berdasarkan dari hasil *posttest* responden masyarakat umum, pelajar maupun mahasiswa/i, menunjukkan bahwa responden yang telah memiliki pengetahuan yang baik tentang prabencana, bencana dan pasca bencana gempa bumi dengan masing-masing kategori masyarakat umum (82%), pelajar (78%) dan mahasiswa (86%). Dari hasil yang diperoleh menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan pada masyarakat umum, pelajar dan mahasiswa/i setelah mendapatkan edukasi terkait mitigasi dan kesiapsiagaan bencana gempa bumi menggunakan media *leaflet*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan mengenai edukasi yang diberikan (Christianingsih et al., 2021). Kegiatan PkM ini memberikan pengetahuan dan pemahaman kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi.

PENUTUP

Kegiatan PkM ini telah berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pengetahuan mengenai kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi dengan media *leaflet* kepada masyarakat umum, pelajar maupun mahasiswa/i, di Kota Kupang mengalami peningkatan pengetahuan. Dengan demikian, diharapkan kepada sasaran PkM agar menerapkan ilmu terkait langkah-langkah prabencana, bencana gempa bumi, dan pasca gempa bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, N., Yusriani, Y., & Kurnaesih, E. (2022). Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 5(1), 38–43. <https://doi.org/10.51851/jrmk.v5i1.314>
- Christianingsih, S., Eka Puspitasari, L., & William Booth Surabaya, Stik. (2021). Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet dan Video Dalam Meningkatkan Pertolongan Pertama Luka Bakar A Comparative Study Of Health Education With Leaflet Media And Video In Improving Knowledge On First Aid Burnings. *Journals of Ners Community*, 12(02), 245–257.
- Hadi, H., Agustina, S., & Subhani, A. (2019). Penguatan Kesiapsiagaan Stakeholder dalam Pengurangan Risiko Bencana Alam Gempabumi. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.29408/geodika.v3i1.1476>
- Langitan, R. E., Agusrianto, A., Oktavia, D. S., & Manggasa, D. D. (2022). Edukasi Mitigasi Bencana Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *Madago Community Empowerment for Health Journal*, 1(2), 40–45. <https://doi.org/10.33860/mce.v1i2.1096>
- Ningsih, D. P. S., Rahmawati, I., Aprianti, R., Wulan, S., Giena, V. P., & Elvira, Y. (2022). Penyuluhan tentang Gempa Bumi dengan Media Leaflet pada Masyarakat di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wahana Usada*, 4(2), 96–104. <https://doi.org/10.47859/wuj.v4i2.232>

- Purimahua, S. L., Andolita, I., Hinga, T., Limbu, R., & Basri, S. (2021). Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang di Pasar Tradisional Oesapa Kota Kupang The Effect of Leaflet Media on Knowledge and Attitude In Efforts to Prevent Covid-19 on Traders at the Oesapa Tradi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 186–196.
- Rismayanti, R., Fatimah, F. S., & ... (2023). Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di SD Negeri Krajan. *Borobudur Nursing*, 03(02), 69–79. <https://doi.org/10.31603/bnur.10648>
- Safitri, D., & Majid, R. (2023). The Effect of Health Education Using Leaflet Media On Knowledge of Hypertension Management In Hypertension. *Pengetahuan 182 Jurnal WINS*, 4(3), 182–187. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/winsjo>
- Sari, A. A., & Nugraha, S. B. (2023). Edukasi Bencana Longsor Pada Masyarakat Kalangan Usia SD Melalui Media Leaflet Di Deliksari Kota Semarang. *Edu Geography*, 11(2), 40–50. <https://doi.org/10.15294/edugeo.v11i2.69679>
- Tahir, M., Safruddin, S., Radiusman, R., & Nursaptini, N. (2020). Pendidikan Mitigasi Bencana Gempa Bumi Di Sdn 1 Dan Sdn 2 Ganti Praya Timur Lombok Tengah. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 290. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.2868>